

**ANALISIS LAGU HIMNE UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
CIPTAAN ERFAN LUBIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**Sheila Marcelina  
83828/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Analisis Lagu Himne Universitas Negeri Padang  
Ciptaan Erfan Lubis

Nama : Shella Marcelina

NIM/TM : 83828/2007

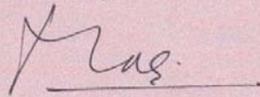
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



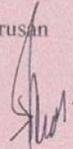
Drs. Esy Maestro, M.Sn  
NIP. 19601203 199001 1 001

Pembimbing II



Yensharti, S.Sn, M.Sn  
NIP. 1968321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum  
NIP. 19580607 198603 2 001

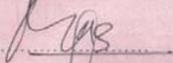
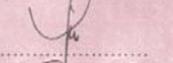
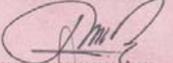
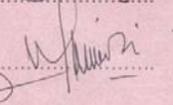
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Analisis Aransemen Lagu Himne Universitas Negeri Padang  
Ciptaan Erfan Lubis

Nama : Shella Marcelina  
NIM/TM : 83828/2007  
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	1. 
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn, M.Sn	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	5. 

## ABSTRAK

**SHELLA MARCELINA, 2011.** “Analisis Lagu Himne UNP Ciptaan Erfan Lubis” Skripsi : S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Pendidikan Sndratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis lagu Himne UNP ciptaan Erfan Lubis. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian analisis (*countent analysis*). Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara dan kerja labor.

Analisis terhadap lagu mengkaji tentang struktur lagu yang meliputi motif, frase, perioda, progresi akor dan ekspresi yang mencakup tempo dan dinamika. Teori yang digunakan teori Prier, Jones, dan Ottman. Yang mengatakan intinya sebuah merupakan kumpulan dari motif, frase dan perioda.

Hasil penelitian menunjukkan lagu Himne UNP diciptakan oleh Erfan Lubis pada tahun 1999 dalam rangka peresmian nama IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) menjadi UNP (Universitas Negeri Padang) sedangkan proses penciptaan lagu Himne UNP ini terinspirasi dari komposisi musik DAMBUS dan lagu 'Maha Guru' yang diciptakan oleh Erfan Lubis. Lagu Himne UNP terdiri dari 29 birama menggunakan tanda birama 4/4 dengan birama otmat serta menggunakan nada dasar Eb mayor. Struktur lagu terbentuk dari 4 kalimat musik ( A, B, C dan D), terdiri dari 19 motif dan 8 frase. Dalam penggarapan lagu menggunakan akor Eb, Bb, Ab, F, Fm, C, G, Cm, Bb<sup>7</sup>. Terjadi 3 kali modulasi pada kalimat B, kalimat C dan Kalimat D. Lagu ini menggunakan berbagai macam tanda dinamik yaitu *pp*, *p*, *mf*, *f*, *ff* serta *crescendo*, *decressendo*, *ritardando* serta perubahan tempo pada perioda B.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb.

Syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayat-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam kita panjatkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Aransemen Lagu Himne UNP Ciptaan Erfan Lubis”.

Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Esy Maestro, M.Sn yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Yensharti, S.Sn, M.Sn yang dengan sabar memotivasi dan mengarahkan dengan ikhlas. Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dengan sabar.
3. Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Syahrel, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

5. Seluruh Dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama ini.
6. Kepada Erfan Lubis selaku dosen dan pencipta lagu Himne UNP ini yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama penulisan.
7. Teristimewa untuk orang tua, kakak dan adik yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh para sahabat serta seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan TM. 2007 atas dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua yang dukungan yang telah diberi dalam bentuk apapun kepada penulis akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr wb

Padang, Juli 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR NOTASI .....	vii
DAFTAR PERTANYAAN .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian Relevan .....	7
B. Landasan Teori	
1. Pengertian Analisis .....	8
2. Pengertian Lagu .....	10
3. Pengertian Struktur/Bentuk Musik .....	10
4. Pengertian Akor dan Progresi Akor .....	18
5. Pengertian Ekspresi .....	20
C. Kerangka Konseptual .....	21
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek Penelitian .....	23
C. Instrumen Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24

E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Otobiografi Pencipta lagu Himne UNP .....	27
B. Latar Belakang Penciptaan Lagu Himne UNP .....	31
C. Analisis Lagu Himne UNP .....	32
1. Analisis Struktur lagu Himne UNP .....	34
2. Analisis Progresi Akor .....	45
3. Analisis ekspresi .....	49
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah nilai nada pada setiap motif yang ada di perioda A .....	36
Tabel 2. Jumlah nilai nada pada setiap motif yang ada di perioda B .....	39
Tabel 3. Jumlah nilai nada pada setiap motif yang ada di perioda C.....	42
Tabel 4. Jumlah nilai nada pada setiap motif yang ada di perioda D.....	44

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Melodi dan syair lagu Himne UNP .....	33
Notasi 2. Kalimat atau perioda A lagu Himne UNP .....	35
Notasi 3. Kalimat atau perioda B lagu Himne UNP .....	38
Notasi 4. Kalimat atau perioda C lagu Himne UNP .....	41
Notasi 5. Kalimat atau perioda D lagu Himne UNP .....	43
Notasi 6. Melodi, syair dan akor lagu Himne UNP .....	48
Notasi 7. Perioda A dengan tanda ekspresinya .....	50
Notasi 8. Perioda B dengan tanda ekspresinya .....	51
Notasi 9. Perioda C dengan tanda ekspresinya .....	51
Notasi 10. Perioda D dengan tanda ekspresinya .....	52

## DAFTAR PERTANYAAN

Berikut sampel beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pencipta lagu Himne UNP yaitu Erfan Lubis yang dilakukan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 12 Mei 2011  
Tempat : Kantor Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang  
Waktu : 10.00 s/d selesai

**Pertanyaan 1** : Sejak kapan Bapak mulai menciptakan lagu dan lagu apa yang pertama kali bapak ciptakan ?

**Jawaban 1** : Bapak mulai menciptakan lagu sejak bapak kuliah D3 di Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP dan lagu yang pertama kali bapak buat adalah lagu yang berjudul “Salam Nostalgia”

**Pertanyaan 2** : Apa latar belakang terciptanya lagu Himne UNP ini pak ?

**Jawaban 2** : Dulu pada tahun 1999 ketika IKIP akan diresmikan namanya menjadi UNP (Universitas Negeri Padang), salah satu orang teman saya mengusulkan kepada saya supaya membuat lagu Himne untuk dinyanyikan pada waktu peresmian itu. Karena saya fikir melodi sudah ada yaitu dari lagu “Maha Guru” yang dulu sudah pernah di bawakan pada saat pengukuhan professor jadi saya ambil melodinya dan saya ubah syairnya. Lalu setelah itu saya ajukan ke rektorat dan akhirnya terpilih.

**Pertanyaan3** : Apa saja pengalaman bapak dalam dunia seni ini pak ?

**Jawaban 3** : Dari SMP saya sudah menyanyi di radio RRI mewakili sekolah hingga saya SMA. Lalu setelah itu saya kuliah di IKJ (Institut Kesenian Jakarta) yang waktu itu namanya masih LPKJ dan saya pernah menjadi juara 3 lomba seriusa pada PEKSIMIDA tingkat

Provinsi DKI Jakarta, pernah menjadi anggota paduan suara “Generasi Muda Nasional Indonesia (GMNI)” di Jakarta.

**Pertanyaan 4** : Apa saja lagu yang pernah bapak ciptakan ?

**Jawaban 4** : Salah satu lagu yang paling saya ingat yaitu lagu yang berjudul Asosiasi Pengawasan Bangunan Indonesia (APBI), karena lagu tersebut tingkatannya Nasional. Selain itu ada juga lagu Himne UNP, Mars UNP, Himne STIE Sumatera Barat, Mars SMA Semen Padang, Entah Kapan Lagi, Salam Nostalgia dan masih banyak lagi tapi saya lupa karena sudah lama.

**Pertanyaan 5** : Dalam menciptakan sebuah lagu apa yang bapak buat terlebih dahulu melodi atau syairnya ?

**Jawaban 5** : Dalam menciptakan lagu saying tidak pernah terikat dengan suatu syair atau melodi yang sudah saya buat sebelumnya, jadi melodi dan syair itu seiring sejalan. Terkadang kalau saya dapat melodi yang menurut saya bagus, maka akan saya cari syair yang cocok untuk melodi tersebut dan begiu juga sebaliknya.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami. Musik adalah bentuk seni yang paling populer di dunia. Kebanyakan orang merasa musik itu cukup didengar saja dengan kuping, dan tidak perlu dipahami secara intelektual atau kalau pun mau dipahami, maka konteksnya dikaitkan dengan isi lirik vokalnya, bukannya pemahaman atas ekspresi intelektualitas di baliknya. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik dapat juga diartikan sebagai segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok dan disajikan sebagai musik. Musik sama seperti sebuah bahasa, seni musik bersifat universal. Selain itu layaknya bahasa, untuk dapat mengerti musik, ia harus dipelajari terlebih dahulu.

Sebagai suatu bentuk karya, musik merupakan wujud pengekspresian diri bagi para komposer. Seorang komposer bisa menjadikan musik sebagai wadah untuk mencurahkan apa yang dirasakannya, apa yang dipikirkannya. Seringkali karya lagu ataupun karya musik instrumental diciptakan berangkat dari motivasi dan inspirasi dari lingkungan sosial. Tema musik bisa beragam, ada yang bersifat percintaan, kesedihan, kegembiraan, dan sebagainya.

Beberapa kalangan berpendapat bahwa lagu merupakan bentuk ciptaan musik yang paling mudah dipahami. Pesan dalam sebuah lagu lebih cepat ditangkap atau dicerna oleh masyarakat umum dibandingkan dengan suatu komposisi musik tanpa lagu atau syair. Lagu dapat menjadi media untuk meluapkan emosi, baik itu gembira, marah, protes akan sesuatu, sedih, bangga, cinta dan sebagainya. Dengan menyanyikan ataupun menciptakan sebuah lagu, maka emosi seseorang dapat tersalurkan.

Syair dan melodi yang ada pada sebuah lagu sangat mempengaruhi jiwa ataupun psikologis orang yang mendengar dan menyanyikannya, sehingga syair dan melodi haruslah selaras dan saling mendukung. Biasanya kecenderungan seseorang menciptakan lagu apabila tema yang diangkat tentang kesedihan maka syair, melodi dan iramanya yang terciptakan bernada sedih pula seperti penggunaan akor minor. Atau sebaliknya apabila tema yang diangkat menceritakan sesuatu keadaan yang menggembirakan maka syair dan nada yang tercipta juga berkesan gembira dengan penggunaan akor mayor. Tetapi pernyataan tersebut juga tidak selalu benar karena ada juga sebagian pencipta menciptakan lagu mengangkat tema gembira tetapi menggunakan syair dan melodi dengan sentuhan akor mayor.

Setiap komposer atau pencipta lagu mempunyai cara sendiri dalam menciptakan karyanya. Umumnya proses penciptaan sebuah lagu bermula dari menemukan ide, membentuk syair, dan kemudian melodisasi syair. Selain itu ada juga beberapa komposer yang membuat melodi dulu baru syair, bahkan

ada yang dapat membuat melodi dan syair dalam waktu bersamaan. Menemukan ide untuk sebuah lagu ini merupakan proses pertama yang dilalui oleh seorang komposer atau pencipta lagu. Dari ide tersebut akan terlihat kekhasan dari seniman tersebut yang nantinya dapat kita amati pada syair dan melodinya, karena syair dan melodi sangat mempengaruhi jenis sebuah lagu.

Dewasa ini, setiap lembaga baik itu sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, universitas, sekolah-sekolah tinggi ataupun lembaga lainnya mempunyai lagu himne yang bertujuan untuk memuji sekolah serta meningkatkan rasa cinta dan bangga kepada sekolah atau universitasnya. Salah satu contoh lagu himne yang diciptakan untuk universitas adalah Himne Universitas Negeri Padang atau bisa disingkat dengan Himne UNP.

Lagu “Himne UNP” selalu dipentaskan dalam kegiatan rutin wisuda Universitas Negeri Padang (UNP), minimal 2 kali dalam setahun. Lagu Himne UNP diciptakan oleh Erfan Lubispada tahun 1999. Sebagai bakti dan kebanggaan pada universitas dimana ia bekerja sebagai salah seorang staf pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, diam-diam ia telah menyiapkan lagu yang dapat dipakai oleh universitas tersebut tanpa diminta terlebih dahulu. Pada peresmian nama IKIP menjadi UNP itulah pertama kali lagu tersebut ditampilkan. Sambutan rektoran *audience* cukup apresiatif. Menariknya lagu ini memiliki rangkaian melodi dan frasing yang indah dengan penggunaan motif yang sederhana serta perpindahan akor yang

variatif digarap dengan modulasi.Keindahan melodi, akor serta ekspresi yang jelas penggunaan dinamikanya menjadi alasan utama bagi penulis bahwa karya ini layak untuk diteliti. Selain itu keunikan melodi yang tidak biasa ditemukan pada lagu-lagu himne lainnya membuat lagu ini menjadi lebih menarik untuk diteliti.Berdasarkan alasan tersebut penulis memutuskan untuk mengangkat lagu Himne UNP menjadi bahan kajian penelitian dengan judul “Analisis Lagu Himne UNP Ciptaan Erfan Lubis”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- Struktur lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis
- Progresi akor lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis
- Keunikan melodi dan ide lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis
- Ekspresi lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pembahasan dan batasan kajian akan penulis fokuskan pada aspek musikal lagu Himne UNP yang meliputi pembahasan tentang struktur lagu, progresi akor dan ekspresi. Penelitian tentang struktur musik akan mencakup bagian dari berbagai hal yang membangun sebuah lagu, dimulai dari kajian tentang, motif lagu, frase lagu, hingga membentuk kalimat lagu(perioda). Pembahasan progresi akoringan akan dilihat dari perjalanan melodi.

Sedangkan ekspresi akan membahas tentang tempo dan dinamika yang digunakan.

Berdasarkan batasan masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis ?
2. Bagaimanakah progresi akorlagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis?
3. Bagaimanakah ekspresi lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis.
2. Untuk mengetahui progresi akorlagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis.
3. Untuk mengetahui ekspresi lagu Himne UNP yang diciptakan oleh Erfan Lubis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pengalaman awal penulis dalam melakukan analisis terhadap salah satu lagu Himne.
2. Sebagai stimulus bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik yang akan meneliti musik lebih dalam lagi agar dapat lebih memotivasi pentingnya mahasiswa mengenal dan memahami analisis musik baik nantinya sebagai pendidik maupun pelaku seni/seniman.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan kepustakaan bagi Jurusan Pendidikan Sendratasik yang meneliti tentang lagu himne.
5. Sebagai acuan bagi peneliti lanjutan untuk melihat analisis lagu Himne UNP yang diciptakan Erfan Lubis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dilakukan agar dapat melihat persoalan-persoalan yang dijadikan topik pada penelitian sebelumnya. Dengan melihat topik atau objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dapat menjadi sumber referensi dan dapat pula menghindari pengkajian terhadap objek yang sama. Dengan demikian apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian dengan bahasan yang sama sebelumnya. Berkaitan dengan topik penelitian ini peneliti melakukan kajian relevan pada tulisan-tulisan sebagai berikut:

1. Wiendi Yatmico (2010) judul skripsi : “Analisis Struktur Lagu Jangan Menyerah Ciptaan Rian D’Masiv” skripsi Jurusan Pendidikan Sndratasik FBS UNP Padang. Skripsi ini mentranskripsi melodi dan syair lagu Jangan menyerah ciptaan Rian D’Masiv, kemudian melihat struktur musiknya dari bentuk lagu/periode, frase, dan formulasi melodi, motif, dan pengolahannya. Dalam skripsi dijelaskan bahwa lagu Jangan Menyerah ini mempunyai nada dasar C=do dan memiliki 75 birama. Selain itu lagu ini juga terdiri terdiri dari 3 bagian dengan 14 frase yang seluruhnya tergolong pada jenis *feminime beginning* dan *masculine ending*.
2. Maya Thursina (2010) judul skripsi : “Analisis Komposisi Piano Arabesque Karya Friedrich Brugmuller” skripsi jurusan Pendidikan

Sendratasik FBS UNP Padang. Hasil analisis menemukan *Arabesque* tergolong dalam bentuk dual dan memiliki 33 birama. Komposisi piano *arabesque* merupakan sebuah etude (study) dimana motif yang ada dalam komposisi tersebut lebih menyerupai tangganada berserta teknik variasi agar permainan tidak terasa monoton dan lebih bertujuan untuk melatih penjarian.

Setelah melakukan penelitian relevan dan tinjauan pustaka terhadap beberapa tulisan tersebut di atas dan dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama. Tulisan-tulisan di atas secara umum menganalisis objek yang berbeda begitu juga dengan objek kajian yang peneliti lakukan. Lebih khusus peneliti melakukan analisis musikal tentang struktur musikal meliputi bentuk lagu, progresi akor yang digunakan dalam pembuatan aransemen lagu Himne UNP ciptaan Erfan Lubis serta melihat penggunaan dinamika dalam lagu tersebut.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) atau penguraian suatu pokok, atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa analisis itu adalah menguraikan, menyelidiki sesuatu secara detail sesuai dengan topik atau tema yang akan diselidiki atau diuraikan. Analisis dalam musik contohnya menguraikan berbagai hal yang terkandung dalam sebuah karya musik, misalnya melodi, figur, motif, frase hingga nantinya membentuk sebuah periode dan masih banyak lagi yang dapat diuraikan apabila kita menganalisis sebuah karya musik baik itu komposisi musik ataupun lagu. Selain pengertian analisis menurut KBBI, adapun pengertian analisis menurut Prier (1996:1) memperhatikan detail dari keseluruhan karya musik. Keseluruhan berarti: memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya; gelombang-gelombang naik turun dan puncaknya; dengan kata lain: dari segi struktur. Pandangan ini mirip dengan seseorang yang memandang sebuah berlian sebagai Kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilat sinar secara berlimpah.

Menganalisis sebuah karya musik baik itu berbentuk komposisi musik, aransemen ataupun sebuah lagu bukan hanya sekedar mengupas atau membedah dan mengkaji unsur-unsur yang membangun/terkandung didalamnya, namun lebih dari itu kita tidak boleh mengabaikan keutuhan yang merupakan sistem yang saling melengkapi dan perlu diketahui sebelum menganalisis terlebih dahulu kita harus mendengarkan dan mengamati notasi lagu atau karya musik dengan seksama. Jadi analisis itu merupakan

pengetahuan tentang sebuah karya musik dengan terfokus dan mendalam terhadap unsur musikal yang terkandung didalamnya.

## **2. Pengertian Lagu**

Lagu adalah buah karya musik yang diciptakan untuk vokal. Banoe (2003 : 233) mengatakan lagu adalah nyanyian atau melodi pokok yang juga berarti karya musik untuk dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Selanjutnya Banoe menjelaskan berbagai contoh lagu diantaranya adalah lagu Indonesia Raya, Minuet, Simfoni, dan Melati dari Jaya Giri.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama), dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu ([www.wikipedia/pengertianlagu.com](http://www.wikipedia/pengertianlagu.com)).

Diantara sekian banyak lagu, lagu dikategorikan ada yang berjenis lagu mars dan lagu himne. Himne adalah nyanyian pujaan ditujukan kepada Tuhan, Rasul, dan sebagainya, namun sekrang pengertian himne sudah berkembang menjadi lagu pujaan secara umum. (Pono Banoe, 2003:188). Selain itu adapun pengertian lainnya adalah kata himne berasal dari bahasa Yunani *ἕμνος* (*hymnos*) yang berarti "sebuah lagu pujian".

## **3. Pengertian Struktur/Bentuk Musik**

Setiap karya musik mempunyai bentuk, dalam Kamus Musik Pono Banoe (2003:151) dijelaskan bahwa bentuk dalam musik berdasarkan

susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sama halnya dengan sebuah karya sastra bahasa, musik juga mempunyai suku kata, frase, kalimat, anak kalimat, dan sebagainya yang dapat dianalisis dalam berbagai bentuk.

Bentuk dalam karya musik merupakan kerangka musikal sebagaimana halnya kerangka makhluk hidup sehingga sangat besar peranannya bagi suatu karya musik (Ewen dalam Kustap: 2008). Bentuk dalam studi musik dapat diartikan sebagai rancangan bangunan suatu komposisi musik.

Jones (1974:102) menyatakan bahwa struktur musik adalah :

*Small stropic forms. It is apparent that the names given to small forms and segment of music are some what analogous to the terms used for sentence contraction. (a) Motive (motif, figure): the smallest melodic germ, made of a few tones and rythms. (b) Phrase member: a part of a phrase made up of motive. (c) Phrase: a complete (but not necessarily finished) musical idea, ending with cadence (regularly four, or sometimes two, measures long. (d)period: two related phrase, ending with a strong cadence; analogous to a sentences (regularly eight measures). (e) Double period: two related periods (regularly sixteen measures.). (f) Phrase group: three or more related phrase.*

Ahli bahasa penulis :

Bentuk-bentuk yang kecil dari sebuah lagu. Adalah nyata apabila diberi nama sebagai bentuk-bentuk yang kecil dan bagian-bagian dari musik, di mana dapat disamakan sebagai syarat-syarat penggunaan untuk untuk susunan atau bentuk kalimat. (a) Motif: yaitu bagian dari melodi yang paling kecil, terdiri dari nada-nada dan langkah-langkah yang teratur atau ritmis. (b) Anggota frase: bagian dari sebuah frase yang terdiri dari motif. (c) Frase:gagasan musik yang lengkap (tetapi tidak perlu selesai) diakhiri dengan kadens (secra tetap empat, atau kadang-kadang dua, dengan birama-birama panjang). (d)

Periode: hubungan dua buah frase, yang diakhiri dengan irama yang kuat, dapat disamakan dengan kalimat (secara tetap biramanya delapan). (e) Periode ganda: hubungan dua periode (secara tetap biramanya enam belas). (f) Kelompok frase: secara tetap terdiri dari tiga frase atau lebih.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motif, frase gabungan dari beberapa motif dan periode gabungan beberapa frase serta gabungan beberapa periode membentuk sebuah lagu.

a. Motif

Menurut Kustap (2008:116) menyatakan bahwa motif ialah sekelompok nada-nada linear yang tidak terlalu panjang yang didesain atas dasar figure ritmis dan/atau melodis tertentu. Motif lagu merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan gagasan/ide. Karena gagasan merupakan unsur lagu, maka sebuah motif diulang-ulang dan diolah. Secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. (Prier, 1996:3)

Adapun catatan tentang motif yang diuraikan Prier (1996:26) sebagai berikut:

- ✓ Sebuah motif biasanya mulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat. Tetapi nada berat tidak harus menjadi nada akhir motif.
- ✓ Sebuah motif terdiri dari setidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi satu birama, ia juga dapat disebut motif birama, bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja ia disebut motif mini atau motif figurasi.

- ✓ Nada-nada diantara nada akhir motif yang satu dan awal motif yang berikut disebut nada jembatan yang tidak begitu penting.
- ✓ Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- ✓ Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik sebagai suatu ‘proses’, sebagai suatu ‘pertumbuhan’.
- ✓ Setiap motif diberi suatu kode, biasanya mulai dengan ‘m’, motif berikut disebut ‘n’ dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode ‘m1’, ‘m2’, ‘n1’, ‘n2’ dan sebagainya.

Terdapat tujuh cara pengolahan motif menurut Prier (1996:27) yaitu :

### 1. Ulangan Harafiah

Pengulangan harafiah artinya pengulangan sama persis dengan motif sebelumnya. Maksud dari ulangan harafiah ini untuk mengintensipkan suatu kesan. Berikut contoh sepenggal lagu yang mempunyai motif ulangan harafiah:

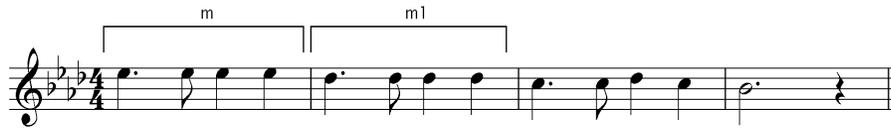
The musical notation shows a melody in 4/4 time. The first motif, labeled 'm', consists of the notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5. The second motif, also labeled 'm', is identical to the first. The lyrics are: Pan-ca - si - la da-sar ne-ga - ra, rak-yat a - dil mak-mur sen-tau - sa.

### 2. Ulangan pada tingkat lain (Sekuens)

- a) Sekuens naik: sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan.

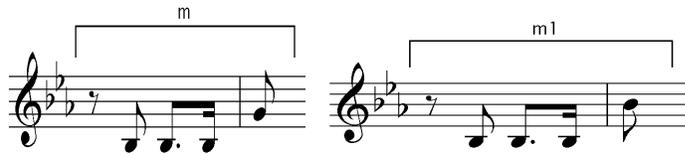
The musical notation shows a melody in 4/4 time. The first motif, labeled 'm', consists of the notes G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5. The second motif, labeled 'm1', is an octave higher, consisting of the notes G5, A5, B5, C6, D6, E6, F6, G6.

b) Sekuens turun: sebuah motif dapat diulang pada tingkat yang lebih rendah.



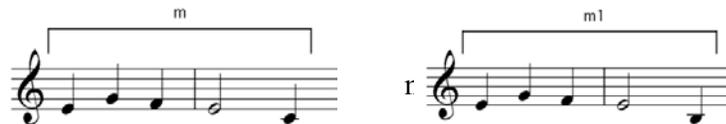
### 3. Pembesaran Interval (*augmentation of the ambitus*)

Sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang, tujuan sudah jelas yaitu pengarang ingin menciptakan suatu peningkatan ketegangan, membangun ‘busur’ kalimat.



### 4. Pengecilan Interval (*Diminuation of the ambitus*)

Sebaliknya dari pembesaran interval adalah pengecilan interval. Berbeda dengan pembesaran interval, biasanya pengecilan interval tidak terjadi berulang-ulang (satu kali sudah cukup). Dan inipun biasanya tidak terjadi dalam satu kalimat, tetapi dengan jarak yang tertentu.



### 5. Pembalikan (*Inversion*)

Setiap interval naik kini dijadikan interval turun; dan setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah, dalam pembalikannya dirahkan ke atas. Bila pembalikan bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan

harmoni lagu; asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli.



#### 6. Pembesaran Nilai Nada (*augmentation of the value*)

Merupakan suatu pengolahan melodi; kini irama motif dapat dirubah: masing-masing nilai nada digandakan, sedangkan tempo dipercepat, namun hitungannya tetap sama.



#### 7. Pengecilan Nilai Nada (*Diminuation of the value*)

Sejajar dengan pembesaran nilai nada terdapat pula teknik sebaliknya: pengecilan nilai nada artinya nada-nad melodi tetap sama, namun iramanya berubah; kini nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan / ketukannya tetap sama.



#### b. Frase

Frase adalah anak kalimat lagu, dalam tulisan musik lazim ditandai dengan lengkung pengikat (Pono Banoe, 2003 : 334). Sedangkan menurut Jamalus (1988:35) tentang frase yaitu:

Frase merupakan bagian dari kalimat lagu seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam bahasa. Adapun pengelompokkan frase tersebut adalah:

- 1) Frase anteseden, yaitu frase pertama dalam suatu kalimat lagu yang berfungsi sebagai frase pembuka. Frase ini dikatakan sebagai kalimat pertanyaan.

- 2) Frase konsekuen, yaitu frase kedua dalam kalimat lagu yang berfungsi sebagai frase penutup, frase ini dikatakan sebagai kalimat jawaban.

Tanda-tanda frase menurut Ottman (1961:41) yaitu:

*A phrase in music is group or stream of notes, the last of which seems to mark a natural resting place, either temporary or final. This phenomenon has already been described earlier as a cadence. The usual length of a phrase is four measure, as illustrated by figures.*

Ahli bahasa penulis :

Bagian akhir dari frase akan memperlihatkan tanda istirahat atau nada panjang, bagian akhir dari frase akan dapat ditempatkan suatu kadens, dan umumnya frase terdiri dari empat birama.

Selain itu Ottman (1961:41) juga menjelaskan bahwa frase terdiri dari dua bagian yang dapat membentuk sebuah periode yaitu:

*Two phrase may combine to form a period. In a period, the first phrase, called the antecedent phrase, usually ends on a temporary cadence (lacking the feeling of complete finality). This is accomplished by ending the phrase on a note as the V triad or, less often, on a note of the tonic triad. The second phrase, called the consequent phrase, then ends on final cadence. This last note is usually the tonic note, or at least some note of the tonic triad.*

Ahli bahasa penulis :

Kombinasi dari dua buah frase dapat membentuk sebuah periode. Dalam periode, frase pertama disebut dengan frase anteseden yaitu frase Tanya, dengan ciri-ciri umumnya berakhir dengan suatu kadens dimana rasanya kalimat itu belum selesai dengan not-not yang tergabung pada akor V dari tangga nada yang digunakan atau akor lain selain akor tonika. Frase kedua disebut frase konsekuen yaitu frase jawab, dengan ciri-ciri umumnya berakhir dengan kadens akor tonika.

Prier (1996:2) juga menjelaskan tentang frase yaitu:

- Kalimat pertanyaan / kalimat depan / frase anteseden adalah awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut ‘pertanyaan’ atau ‘kalimat depan’ karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan ‘koma’; umumnya di sini terdapat akor dominan.
- Kalimat jawaban / kalimat belakang / frase konsekuen merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia melanjutkan ‘pertanyaan’ dan berhenti dengan ‘titik’ atau akor tonika.

Kode untuk anak kalimat atau frase yang umum digunakan adalah huruf kecil (a, b, c, dan sebagainya). Bila sebuah anak kalimat diulang dengan disertai perubahan, maka huruf kecil tersebut disertai tanda aksentuasi (‘).

#### c. Periode atau Kalimat Utuh

Periode menurut Prier (1996:2) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Bentuk Musik” adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Kode untuk kalimat/periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C dan sebagainya). Bila sebuah kalimat/periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar tersebut disertai tanda aksentuasi (‘).

Selain itu adapun pengertian periode dalam buku “Kamus Musik”, yaitu bagian dari komposisi lagu yang terdiri atas kalimat lagu yang lengkap berupa dialog antar bagian, seperti tanya jawab. (Pono Banoe, 2003:332).

Adapun macam bentuk lagu atau kalimat berdasarkan jumlah kalimatnya menurut Prier (1996:5-16) yaitu:

1. Bentuk lagu satu bagian; dengan satu kalimat saja

- Bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan koma dan titik.
  - Bentuk lagu satu bagian adalah suatu kesatuan yang dapat berdikari, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya ‘bulat’. Bentuk lagu satu bagian itu harus lebih ‘kaya’, lebih ‘padat’ bobotnya dari pada refren dan inilah sebabnya bahwa jarang terdapat lagu dengan kalimat satu saja atau satu bagian.
2. Bentuk lagu dua bagian; dengan dua kalimat yang berlainan  
 Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dari dua kalimat yang berlainan yang diberi kode ‘A’ dan ‘B’.Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk yang paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari, seperti lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop dan sebagainya.
  3. Bentuk lagu tiga bagian; dengan tiga kalimat yang berlainan  
 Lagu yang berbentuk tiga bagian ini lebih panjang (24 atau 32 birama) dari pada lagu yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama).Oleh karena itu diperlukan variasi berupa kontras di antara kalimat-kalimat.

#### 4. Pengertian Akor dan Progresi Akor

Pengertian akor menurut Banoe (2003:83) dalam “Kamus Musik”, yaitu paduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada.Dengan kalimat lainnya akor dapat diartikan sebagai susunan tiga nada atau lebih secara vertikal yang bila dibunyikan serentak akan menghasilkan nada yang harmonis.

Nama-nama akor sesuai yang dijelaskan oleh Ottman (1961 : 15) yaitu sebagai berikut:

- |                 |                               |       |
|-----------------|-------------------------------|-------|
| 1. Tonika       | dilambangkan dengan angka I   | C-E-G |
| 2. Supertonika  | dilambangkan dengan angka ii  | D-F-A |
| 3. Median       | dilambangkan dengan angka iii | E-G-B |
| 4. Sub-dominant | dilambangkan dengan angka IV  | F-A-C |
| 5. Dominant     | dilambangkan dengan angka V   | G-B-D |
| 6. Sub-mediant  | dilambangkan dengan angka vi  | A-C-E |

7. Leading not dilambangkan dengan angka vii B-D-F

Lambang-lambang akor mayor ditandai dengan angka romawi besar yaitu akor I, IV dan V. Akor ini juga disebut sebagai akor pokok atau akor primer yang merupakan akor-akor mayor. Akor mayor memiliki interval 2 dan  $1\frac{1}{2}$ . Sedangkan akor ii, iii, dan vi disebut akor minor, yang memiliki interval nada  $1\frac{1}{2}$  dan 2. Selain itu terdapat pula akor vii (leading not) yang merupakan akor *diminished* atau akor kurang dengan interval / jarak nada  $1\frac{1}{2}$  dan  $1\frac{1}{2}$ . Akor ii, iii, vi dan vii dikelompokkan sebagai akor tambahan karena berfungsi sebagai pemanis gerak akor dalam mengiringi lagu.

Progresi akor merupakan pengembangan akor. Penggunaan akor-akor yang sesuai guna mencapai keindahan yang sempurna sebagai pengiring melodi pokok (Banoe, 2003:83). Gerak akor atau progresi akor mengikuti melodi, karena melodi mengikuti arus irama dengan pola tertentu, gerak akor pun juga mengikuti pola tertentu pula.

Berikut arah pergerakan akor menurut buku “Pendidikan Seni Budaya kelas VIII” penerbit Yudhistira (Yoyok dan Siswandi, 2007:62) yaitu:

- Akor tonika (I) bebas bergerak menuju akor lainnya.
- Akor sub-dominant (IV) dapat langsung bergerak menuju akor tonika (I) atau lebih dulu melalui akor dominant (V).
- Jika akor dominant (V) bergerak menuju akor sub-dominant (IV), maka akan lebih baik jika digerakkan lebih dulu ke akor tonika (I) atau ke akor tambahan (ii, iii, vi, vii).

Dengan adanya progresi akor maka akan banyak kemungkinan variasi untuk berakhirnya sebuah lagu agar menapai keindahan yang sempurna

sebagai pengiring melodi pokok, variasi tersebutlah yang sering dikatakan Kadens. Berikut pembagian jenis-jenis kaden menurut Ottman (1961:86-87).

- 1) *The Perfect authentic cadence* yaitu progressi akor V-I dimana pada triad I garis melodi sopran menggunakan nada *rootnya*
- 2) *The imperfect authentic cadence* yaitu progressi akor V-I dimana pada triad I garis melodi sopran yang digunakan bukan pada nada *rootnya*.
- 3) *The perfect authentic half cadence* yaitu progressi akor I-V dimana pada triad I garis melodi sopran menggunakan nada *rootnya*
- 4) *The imperfect authentic half cadence* yaitu progressi akor I-V dimana pada triad I garis melodi sopran yang digunakan bukan pada nada *rootnya*
- 5) *The plagal cadence* yaitu progressi akor IV-I dimana pada triad I garis melodi sopran menggunakan nada *rootnya*.
- 6) *The plagal cadence* yaitu progressi akor IV-I dimana pada triad I garis melodi sopran yang digunakan bukan pada nada *rootnya*.
- 7) *The plagal half cadence* yaitu progressi akor I-iv

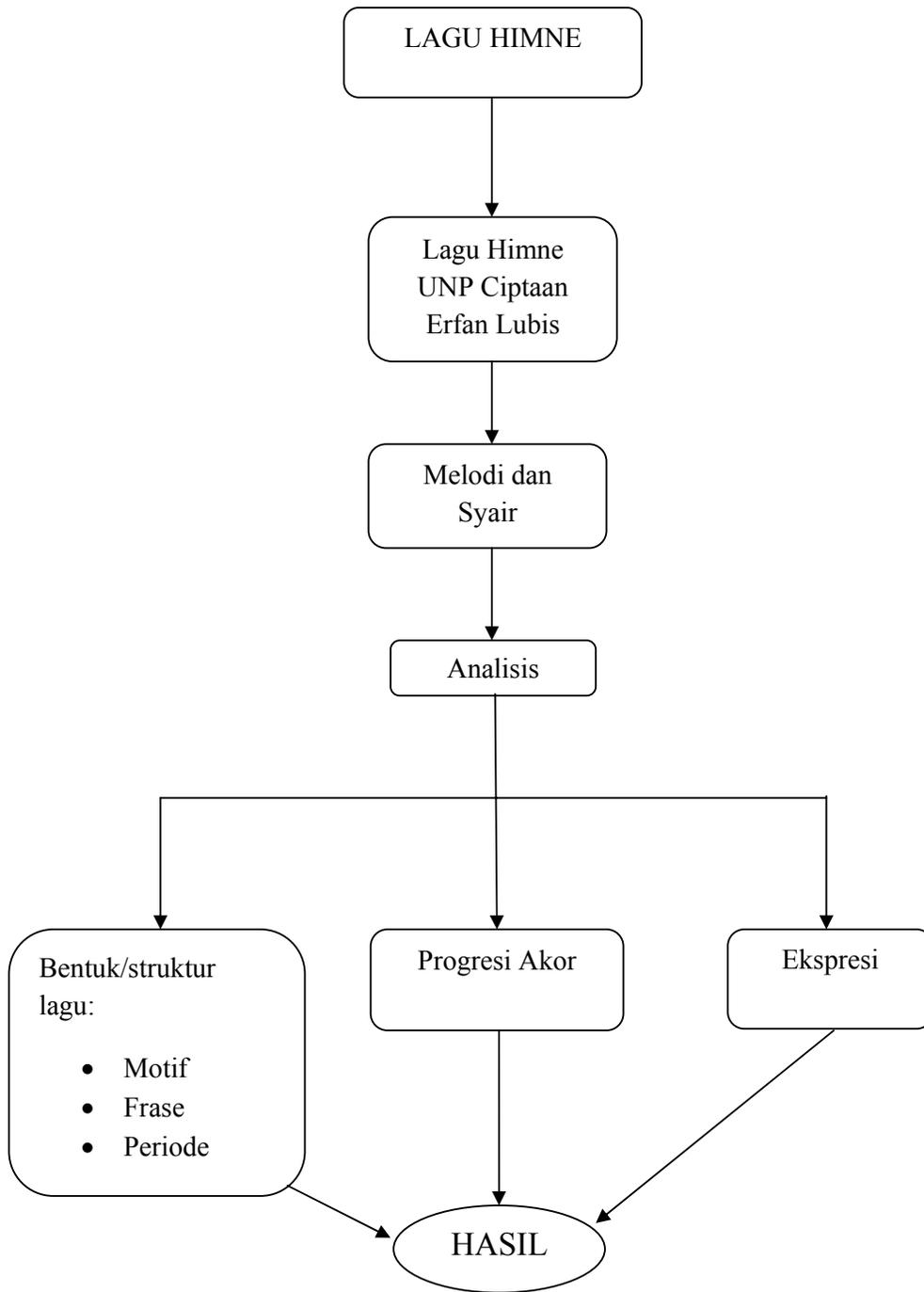
## 5. Pengertian Ekspresi

Menurut Syeilendra (2000 : 17) bahwa proses sebuah penggarapan karya tidak terlepas dari ekspresi seniman, terutama yang menyangkut masalah teknis. Melalui media ungkapan seperti vokal dan instrument musik. Ekspresi merupakan salah satu unsur musik yang terpenting, sehingga ekspresi itu tidak dapat dipisahkan dari unsur musik. Jamalus (1992 : 106) mengatakan bahwa ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika, dan warna nada dari sebuah lagu. Dengan adanya ekspresi pada sebuah lagu maka akan membuat lagu tersebut menjadi lebih indah, karena ekspresi itu merupakan pencapaian terakhir dari sebuah karya seni.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini membahas penganalisisan tentang aransemen lagu “Himne UNP” ciptaan Erfan Lubis. Seperti yang telah dijelaskan pada batasan dan rumusan masalah, analisis ini mencakup bentuk/struktur lagu, progresi akor dan gaya aransemen lagu “Himne UNP” ciptaan Erfan Lubis.

Selain itu kajian ini juga menjelaskan tentang proses penciptaan lagu dan aransementnya. Ciri khas pencipta lagu dalam menciptakan sebuah lagu atau aransemen, sehingga kita dapat lebih mengenal pencipta lagu “Himne UNP” yaitu Erfan Lubis. Secara konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lagu Himne UNP ciptaan Erfan Lubis ini memiliki 29 birama dan berbirama 4/4. Lagu ini juga terdiri dari empat bagian dengan tempo  $q = 65$  dan pada bagian kedua tempo berubah menjadi  $q = 70$ , tapi pada bagian ketiga dan seterusnya tempo kembali menjadi  $q = 65$ .
2. Lagu ini mempunyai 4 kalimat musik atau 4 perioda yaitu A, B, C, D dan 19 motif serta 10 frase.
3. Pada lagu ini terjadi 3 kali modulasi yaitu pada perioda B, perioda C dan perioda D.
4. Ada 9 akor yang digunakan pada lagu Himne UNP ini yaitu Eb, Bb, Ab, F, Fm, C, G, Cm, Bb7.
5. Ekspresi yang terdapat pada lagu ini mulai dari dinamika yang digunakan yaitu *pp*, *p*, *mf*, *f*, *ff* dan penggunaan tanda *crescendo* dan *decreasing* serta tanda *ritardando* pada akhir lagu membuat lagu ini kaya dan indah. Selain itu tempo adanya perubahan tempo pada pertengahan lagu tepatnya pada perioda B.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan mengenai analisis musik pada akhir penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti yang nantinya akan mengangkat pembahasan tentang analisis, hendaknya mengetahui dan menjelaskan mengenai latar belakang penciptaan serta latar belakang *composer* ataupun *arranger*. Supaya nantinya bisa menjadi informasi dan acuan baik bagi peneliti sendiri ataupun pembaca.
2. Menganalisis bukan hanya sekedar ingin mengetahui bentukan atau progresi akor pada sebuah karya musik saja, tapi lebih dari itu analisis itu bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian yang menyusun atau yang terkandung dibalik suatu karya tersebut.
3. Dengan melakukan analisis maka kita sudah melatih daya musikalitas kita khususnya bagi pengajar musik. Selain itu kita bisa menambah ilmu dalam bidang teori dan analisis musik yang mungkin belum pernah kita dapatkan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Jackson, Soekarno dkk.----- . *Buku Pintar Musik*. Jakarta: Inovasi.
- Jones, George Thaddeus. 1974. *Music Theory*. Barner & Noble Book: New York
- Kustap, Muttqim. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Linggono, I Budi. 2008. *Seni Musik Non Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmony Theory and Practice*. America: Prentice Hall, INC.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Ilmu Liturgi.
- Rahman, Yusaf. 1985. *Harmoni*. Padang.
- Sihombing, Lamhot Basani. 2005. *Paduan Suara*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Siswandi, Yoyol dkk. *Pendidikan Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Yudhistira.
- \  
Sudjana. 2001. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Ineka Cipta.
- Thursina, Maya. 2010. *Analisis Komposisi Piano Arabesque Karya Friedrich Burgmuller*. Skripsi UNP.